

KRISIS IDENTITAS DAN DEGRADASI KARAKTER GENERASI Z: UPAYA GURU PENDIDIKAN KRISTEN SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI GENERASI Z DALAM ERA DISRUPSI

Abigain Katoda

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

Email: abikatoda2@gmail.com

Abstract:

The era of digital disruption has significantly influenced the identity and character of Generation Z. Social media has fuelled a moral crisis, individualism, and a decline in spirituality among Christian teenagers. Christian education faces the challenge of shaping a generation of believers amidst modern digital culture. This study aims to examine the role of Christian education teachers as agents of character transformation for Generation Z. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review of relevant journals, books, and theological sources. The findings indicate that Generation Z is experiencing an identity crisis due to the influence of digital culture and a lack of spiritual guidance. Christian education teachers play a role in character building through exemplary behaviour, contextual learning, and continuous spiritual guidance. Christian education needs to integrate faith, pedagogy, and technology in a balanced manner. Reflective and dialogical learning strategies help students build a strong faith identity. Collaboration between family, church, and school is a vital foundation in shaping Generation Z to be Christian in character, critical-thinking, and responsible.

Keywords: *Identity Crisis, Character Degradation, Generation Z, Christian Education, Christian Education Teachers*

Abstrak:

Era disrupsi digital memengaruhi identitas dan karakter Generasi Z secara signifikan. Media sosial mendorong krisis moral, individualisme, dan lemahnya spiritualitas remaja Kristen. Pendidikan Kristen menghadapi tantangan membentuk generasi beriman di tengah budaya digital modern. Selain itu, Fenomena kenakalan Generasi Z semakin terlihat melalui perilaku agresif, rendahnya etika komunikasi, kecanduan media sosial, serta meningkatnya sikap individualistis yang dipengaruhi budaya digital dan lemahnya kontrol moral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji peran guru Pendidikan Kristen sebagai agen transformasi karakter Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap jurnal, buku, dan sumber teologis relevan. Hasil penelitian menunjukkan Generasi Z mengalami krisis identitas akibat pengaruh budaya digital dan lemahnya pembinaan spiritual. Guru Pendidikan Kristen berperan membangun karakter melalui keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan pendampingan spiritual berkelanjutan. Pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan iman, pedagogi, dan teknologi secara seimbang. Strategi pembelajaran reflektif dan dialogis membantu peserta didik membangun identitas iman

yang kuat. Kolaborasi keluarga, gereja, dan sekolah menjadi fondasi penting dalam membentuk Generasi Z yang berkarakter Kristiani, kritis, dan bertanggung jawab. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan strategi integratif Pendidikan Kristen yang menggabungkan aspek spiritual, pedagogis, dan sosial dalam membentuk karakter serta identitas iman Generasi Z secara lebih adaptif, reflektif, dan relevan terhadap dinamika budaya digital modern.

Kata Kunci: Krisis Identitas, Degradasi Karakter, Generasi Z, Pendidikan Kristen, Guru Pendidikan Kristen

PENDAHULUAN

Era disrupsi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan Generasi Z, terutama dalam cara berpikir, berinteraksi, dan membangun identitas diri di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat.¹ Sementara itu, generasi Z hidup dalam lingkungan digital yang menawarkan kebebasan informasi tanpa batas, tetapi pada saat yang sama menghadirkan berbagai pengaruh negatif yang berpotensi merusak moral dan karakter mereka secara perlahan.² Pendidikan Kristen menghadapi tantangan serius untuk tetap relevan dalam membimbing generasi muda agar memiliki identitas iman yang kuat di tengah arus budaya modern yang semakin sekuler dan individualistik.³ Dalam Amsal 4:23 ditegaskan pentingnya menjaga hati sebagai pusat kehidupan, yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan generasi muda. Dimana, guru Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab strategis sebagai agen transformasi dalam membentuk spiritualitas, moralitas, dan identitas generasi muda secara kontekstual dan berkelanjutan.⁴ Oleh karena itu, guru Pendidikan Kristen berperan strategis membentuk Generasi Z berkarakter, spiritual kuat, dan bijaksana menghadapi disrupsi digital.

Secara teoretis, Pendidikan Kristen memandang pembentukan karakter sebagai proses transformasi spiritual yang melibatkan integrasi antara nilai teologis, pedagogis, dan praksis kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan berkesinambungan.⁵ Thomas H. Groome melihat Pendidikan Kristen sebagai suatu proses yang transformatif, di mana iman dipahami bukan hanya sebagai pengetahuan konseptual, melainkan diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui hubungan yang dinamis antara pengalaman

¹ Novrini Gulo, "Peran Generasi Z Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Disrupsi Teknologi," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2025): 223–232.

² Yonatan Alex Arifianto, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu, "Relevansi Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Resiliensi Iman Remaja Generasi Z Terhadap Pemikiran Kristen Progresif Dari Bingkai Teologi Kristen," *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 63–76.

³ Tiurma Barasa et al., "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dewasa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Generasi Z Dan Alpha," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 858–869.

⁴ Roy Damanik and Purwisasi Yuli, "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* (2024): 97–111.

⁵ Andrea Elfata Ratulangi, "Pendidikan Agama Kristen Dan Transformasi Spiritualitas Mahasiswa: Analisis Konseptual Dan Refleksi Literatur," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 81–94.

hidup peserta didik, refleksi iman berdasarkan firman Tuhan, dialog terbuka dalam proses belajar, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan yang konkret. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merasakan perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan karakter Kristus di setiap dimensi kehidupan⁶. Kepemimpinan guru dalam Pendidikan Kristen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengajar secara akademis, tetapi juga sebagai panggilan pelayanan yang menuntun peserta didik kepada kedewasaan iman dan moralitas Kristen.⁷ Dalam Yohanes 13:14-15, Yesus memberikan teladan kepemimpinan yang melayani, rendah hati, dan berorientasi pada pembentukan kehidupan murid secara utuh melalui tindakan kasih yang nyata.⁸ Teori pembentukan karakter dalam pendidikan modern juga menekankan pentingnya keteladanan, relasi dialogis, serta pendekatan reflektif untuk membangun kesadaran moral peserta didik dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer.⁹ Namun, guru Pendidikan Kristen harus mampu mengintegrasikan prinsip iman Kristen dengan strategi pedagogis yang relevan agar proses pendidikan menghasilkan transformasi karakter yang autentik dan kontekstual.¹⁰ Maka dari itu, guru Pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan iman dan pedagogi guna membentuk karakter peserta didik secara kontekstual autentik.

Fenomena kenakalan Generasi Z semakin terlihat melalui perilaku agresif, rendahnya etika komunikasi, kecanduan media sosial, serta meningkatnya sikap individualistis yang dipengaruhi budaya digital dan lemahnya kontrol moral dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Krisis identitas juga menjadi persoalan serius karena banyak Generasi Z mengalami kebingungan nilai, kehilangan arah hidup, dan kesulitan memahami makna keberadaan diri dalam terang iman Kristen yang benar.¹² Dalam 1 Korintus 15:33 dijelaskan bahwa pergaulan yang buruk dapat merusakkan kebiasaan yang baik, yang menunjukkan pentingnya lingkungan dalam membentuk karakter dan identitas spiritual generasi muda masa kini. Kondisi tersebut diperparah oleh lemahnya pendampingan

⁶ Groome, Thomas H. *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry*. Eugene: Wipf and Stock Publishers, 1998.

⁷ Hendra Agung Saputrsa Samaloisa and Hasahatan Hutahaeen, "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–178, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>.

⁸ Roy Haries Ifraldo Tambun, "Servant Leadership Dalam Perspektif Yohanes 13: 1-30: Analisis Naratif Terhadap Paradigma Kepemimpinan Kristen," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 10, no. 2 (2025): 211–226.

⁹ Damaris Tonapa et al., "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

¹⁰ Olivia Massang et al., "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.

¹¹ Hari Suriadi, Neni Sriwahyuni, and others, "Problematisasi Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi," *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1, no. 2 (2025): 20–37.

¹² Filmon Berek, "Signifikansi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Identitas Generasi Z," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 134–145.

keluarga, minimnya pembinaan rohani, serta dominasi budaya populer yang lebih menekankan kebebasan tanpa tanggung jawab moral dan spiritual yang seimbang.¹³ Sementara itu, diperlukan pendekatan Pendidikan Kristen yang transformatif dan kontekstual untuk menolong Generasi Z membangun identitas iman yang kokoh serta karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.¹⁴ Oleh karena itu, Pendidikan Kristen transformatif penting membentuk Generasi Z berkarakter, beridentitas iman kuat, dan bertanggung jawab moral.

Berdasarkan kajian di atas pernah diteliti oleh Esterina Yunita Adu, Yonatan Alex Arifianto mengenai degradasi moral dan perilakunya pada generasi muda: tantangan serta solusi dari perspektif pendidikan agama kristen menunjukkan bahwa perkembangan budaya digital, lemahnya pengawasan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor utama menurunnya karakter dan spiritualitas remaja. Pendidikan Agama Kristen dipandang memiliki peran penting dalam membentuk moralitas melalui pembinaan iman, keteladanan guru, dan pendampingan spiritual yang berkelanjutan. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pendekatan pedagogis yang kontekstual, dialogis, dan berpusat pada nilai-nilai Alkitab efektif membantu generasi muda mengembangkan karakter Kristiani, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial secara konsisten.¹⁵ Kajian yang serupa pernah diteliti oleh Filmon Berek mengenai signifikansi pendidikan agama kristen dalam mengatasi krisis identitas generasi z menunjukkan bahwa pembinaan iman yang kontekstual dan relevan mampu membantu remaja memahami identitas diri berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Krisis identitas yang dipengaruhi budaya digital, media sosial, dan perubahan sosial modern menyebabkan banyak generasi muda mengalami kebingungan moral serta kehilangan arah spiritual. Hasil penelitian menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan penting melalui keteladanan guru, pendekatan reflektif, dan pendampingan spiritual sehingga Generasi Z mampu membangun karakter, spiritualitas, dan identitas iman secara lebih matang.¹⁶

Dari kedua penelitian di atas menyoroti analisis degradasi moral generasi muda serta krisis identitas Generasi Z dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, dengan penekanan pada peran pembinaan iman, keteladanan guru, dan penguatan karakter berbasis nilai Alkitab. Dalam penelitian ini research gap terlihat pada kurangnya integrasi antara pendekatan pedagogis kontekstual dengan peran guru sebagai agen transformasi dalam menjawab tantangan era disrupsi digital secara holistik. Oleh karena itu, novelty

¹³ Deslinawati Telaumbanua, Titik Haryani, and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Aplikasi Makna Pergaulan Menurut 1 Korintus 15: 33-34 Bagi Pemuda Kristen Masa Kini," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 79–91.

¹⁴ Anwar Three Millenium Waruwu, "Membimbing Generasi Muda: Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen," *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 31–49.

¹⁵ Esterina Yunita Adu and Yonatan Alex Arifianto, "Degradasi Moral Dan Perilakunya Pada Generasi Muda: Tantangan Serta Solusi Dari Perspektif Pendidikan Agama Kristen," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 448–459.

¹⁶ Berek, "Signifikansi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Identitas Generasi Z."

penelitian ini terletak pada penekanan strategi integratif Pendidikan Kristen yang menggabungkan aspek spiritual, pedagogis, dan sosial dalam membentuk karakter serta identitas iman Generasi Z secara lebih adaptif, reflektif, dan relevan terhadap dinamika budaya digital modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji krisis identitas dan degradasi karakter Generasi Z dalam perspektif Pendidikan Kristen di tengah tantangan era disrupsi digital yang berkembang sangat cepat. Penelitian ini juga menganalisis peran guru Pendidikan Kristen sebagai agen transformasi dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi pedagogis yang relevan dalam menghadapi perubahan budaya serta pengaruh digital terhadap kehidupan Generasi Z. Pendekatan teologis digunakan untuk memperkuat landasan konseptual mengenai pembentukan identitas dan karakter berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan Pendidikan Kristen yang transformatif dan relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk mengkaji krisis identitas dan degradasi karakter Generasi Z serta peran guru Pendidikan Kristen sebagai agen transformasi dalam era disrupsi digital¹⁷. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, spiritual, dan pedagogis yang berkembang dalam kehidupan generasi muda masa kini. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa buku teologi, jurnal nasional dan internasional bereputasi, artikel akademik, dokumen pendidikan, serta sumber Alkitab yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan analisis terhadap sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan konsep identitas, karakter, Pendidikan Kristen, serta budaya digital. Analisis data dilakukan secara hermeneutik dan tematik dengan menafsirkan konsep-konsep teologis serta teori pendidikan secara sistematis untuk menemukan hubungan antara tantangan Generasi Z dan strategi transformasi Pendidikan Kristen. Langkah penelitian dimulai dari pengumpulan referensi, reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi teologis, hingga penyusunan sintesis ilmiah yang mendukung pembahasan secara komprehensif. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang mendalam, sistematis, dan relevan bagi pengembangan Pendidikan Kristen kontekstual.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*, edisi 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN***Krisis Identitas Generasi Z dalam Era Disrupsi Digital***

Perkembangan era digital telah membentuk pola kehidupan Generasi Z secara signifikan, terutama dalam membangun identitas diri, relasi sosial, serta cara memahami nilai-nilai kehidupan di tengah perubahan budaya global yang berlangsung sangat cepat dan dinamis dalam kehidupan modern masa kini.¹⁸ Dimana, generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi akses informasi tanpa batas melalui media sosial, platform digital, dan teknologi komunikasi sehingga mereka mudah dipengaruhi berbagai ideologi, gaya hidup, serta *tren* budaya global yang sering tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristen.¹⁹ Degradasi karakter di kalangan Generasi Z kembali mencuri perhatian setelah sejumlah video di media sosial yang menunjukkan perilaku tidak senonoh siswa kepada guru di beberapa sekolah menjadi viral. Salah satu kejadian terjadi di sebuah sekolah menengah di Jakarta, ketika seorang siswa merekam dan menyebarkan video yang memperlihatkan tindakan menghina guru saat proses pembelajaran berlangsung. Video itu mendapat banyak kritik dari masyarakat karena dianggap mencerminkan berkurangnya rasa hormat, etika, dan karakter generasi muda. Situasi tersebut menciptakan krisis identitas yang ditandai dengan kebingungan moral, hilangnya arah spiritual, rendahnya pengendalian diri, serta lemahnya pemahaman terhadap makna hidup berdasarkan firman Tuhan sebagai dasar pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda secara berkelanjutan.²⁰ Dalam Alkitab ditegaskan pentingnya pembaharuan budi agar manusia tidak menjadi serupa dengan dunia, yang menunjukkan bahwa identitas Kristen harus dibangun melalui transformasi spiritual, kedewasaan iman, serta kehidupan yang berpusat pada nilai-nilai Injil secara nyata. Krisis identitas tersebut semakin kompleks ketika media sosial menjadi ruang utama pembentukan citra diri dan pengakuan sosial sehingga banyak remaja lebih mengejar validasi virtual dibandingkan pertumbuhan karakter, relasi sehat, dan kedewasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Oleh karena itu, Pendidikan Kristen diperlukan membentuk Generasi Z beridentitas iman kuat, dewasa spiritual, dan bijaksana menghadapi budaya digital.

Budaya digital juga mendorong Generasi Z untuk mengejar validasi sosial melalui popularitas, penampilan, dan eksistensi virtual yang seringkali bersifat semu serta tidak

¹⁸ Arminah Arminah and Romelah Romelah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Generasi Z Di Tengah Arus Globalisasi," *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 2 (2025): 349–366.

¹⁹ Yuanita Nurul Nisa et al., "Relevansi Peran Filsafat Dan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Era Globalisasi," *Journal of Gender and Millennium Development Studies* 1, no. 2 (2024): 81–92.

²⁰ Rafi Alfarizy Hadiyusron Muchamad Rifki and Sifa Salsabila Selvi Puspitasari, "Pendidikan Nilai Sebagai Jawaban Atas Krisis Moral Generasi Muda," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 277–293.

²¹ Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 37–46, <https://doi.org/10.52960/jd.v3i1.238>.

memberikan kepuasan batin yang mendalam.²² Akibatnya, banyak remaja mengalami kecemasan, rendah diri, kehilangan makna hidup, dan keterasingan spiritual meskipun aktif dalam berbagai aktivitas digital setiap hari. Dalam perspektif Pendidikan Kristen, kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap pembinaan karakter yang mampu mengintegrasikan iman dengan realitas kehidupan modern secara seimbang dan relevan.²³ Guru Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab penting untuk membantu peserta didik memahami identitas mereka sebagai gambar Allah yang memiliki nilai dan tujuan hidup yang jelas.²⁴ Pendekatan pedagogis yang reflektif dan dialogis diperlukan agar Generasi Z tidak hanya memahami doktrin iman secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai Kristiani melalui pengalaman hidup yang nyata, relevan, dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui proses pembelajaran yang terbuka, komunikatif, dan partisipatif, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran spiritual, kemampuan berpikir kritis, serta kedewasaan moral sehingga iman Kristen tidak berhenti pada pengetahuan, melainkan tercermin dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial mereka sehari-hari.²⁵ Jadi, Pendidikan Kristen reflektif diperlukan membentuk Generasi Z yang dewasa spiritual, kritis, dan beridentitas iman kuat.

Krisis identitas Generasi Z semakin meningkat akibat lemahnya relasi keluarga, kurangnya keteladanan moral, serta minimnya pembinaan spiritual dalam kehidupan remaja sehari-hari masa kini digital modern.²⁶ Banyak remaja lebih mengutamakan interaksi media sosial dibandingkan komunikasi keluarga sehingga pembentukan karakter berlangsung tanpa pendampingan emosional maupun spiritual dari orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁷ Dimana, Pendidikan Kristen perlu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan reflektif agar kebutuhan emosional serta spiritual Generasi Z dapat terlayani secara menyeluruh dalam era digital.²⁸ Sementara itu, gereja, sekolah, dan keluarga harus membangun kolaborasi pendidikan yang sehat supaya Generasi Z memperoleh pembinaan iman, penguatan karakter, serta pendampingan sosial berkelanjutan secara konsisten bersama. Pembentukan identitas

²² Anita Candra Dewi, "Bahasa Dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital Terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial Dan Gen Z," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 1 (2025): 57–67.

²³ Andre Shevcenco Mumu, "Pendekatan Pendidikan Pastoral Terhadap Krisis Identitas Remaja Gereja Di Era Digital," *PASOLO: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2025): 1–15.

²⁴ Elis Kasih Magdalena Marpaung and Ordekor Saragih, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 637–649.

²⁵ Christia, "Integrasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis Teologis Siswa," *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 77–90.

²⁶ Muhammad Zidni Ilman Nafi'a et al., "Dilema Pembelajaran Inovatif Bagi Generasi Z: Antara Kecerdasan Digital Dan Kerentanan Moral" (n.d.).

²⁷ Hendrikson Febri et al., "Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen Di Era Teknologi Digital," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 20–34.

²⁸ Seprianus L Padakari and Frengki Korwa, "Spiritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen Dalam Menjawab Tantangan Generasi Z," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 16–29.

Kristen tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan iman, melainkan menyentuh perkembangan spiritual, emosional, sosial, serta moral Generasi Z secara seimbang dalam kehidupan modern.²⁹ Dengan demikian, kolaborasi keluarga, gereja, dan sekolah penting membentuk identitas Generasi Z yang spiritual, emosional, dan berkarakter kuat.

Degradasi Karakter Generasi Z dalam Perspektif Pendidikan Kristen

Degradasi karakter Generasi Z menjadi persoalan serius dalam pendidikan modern karena perkembangan teknologi digital memengaruhi perilaku, pola komunikasi, cara berpikir, serta pembentukan nilai moral remaja melalui interaksi virtual yang berlangsung cepat, terbuka, dan minim pengawasan dari keluarga maupun lingkungan sosial.³⁰ Fenomena rendahnya etika pergaulan, meningkatnya perilaku konsumtif, budaya instan, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya kepedulian terhadap sesama menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami krisis karakter yang berdampak pada hubungan sosial, kehidupan akademik, dan perkembangan spiritual mereka sehari-hari.³¹ Dalam Amsal 22:6 dijelaskan bahwa pendidikan sejak dini memiliki pengaruh besar terhadap arah kehidupan seseorang sehingga keluarga, gereja, dan sekolah perlu membangun pembinaan karakter secara konsisten melalui keteladanan, disiplin, pengajaran firman Tuhan, serta pendampingan yang penuh kasih. Pendidikan Kristen memandang karakter bukan sekadar perilaku moral yang terlihat secara lahiriah, melainkan hasil transformasi spiritual yang membentuk integritas, pengendalian diri, tanggung jawab, kerendahan hati, serta kemampuan remaja menghadapi pengaruh negatif budaya digital secara bijaksana.³² Melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual dan berpusat pada nilai Injil, guru Pendidikan Kristen diharapkan mampu membimbing Generasi Z mengembangkan karakter yang dewasa, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta memiliki spiritualitas menghadapi zaman.³³ Oleh karena itu, Pendidikan Kristen kontekstual diperlukan membentuk Generasi Z berkarakter dewasa, bertanggung jawab, dan berspiritualitas kuat menghadapi zaman.

Budaya digital sering membentuk pola pikir pragmatis, individualistis, dan berorientasi pada kepuasan instan sehingga banyak remaja lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama,

²⁹ Emivalentina Pakpahan, "Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 817–826.

³⁰ Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 1 (2024): 30–47.

³¹ Filza Nadilanasir et al., "Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Muda," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 780–790.

³² Putri Anastasia, "Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Melalui Strategi Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Penggerak* 6, no. 1 (2024): 104–132.

³³ Roesmijati Roesmijati, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z," *Jurnal Penggerak* 7, no. 1 (2025): 66–87.

serta pertumbuhan spiritual dalam kehidupan bersama yang harmonis dan bermakna.³⁴ Namun, pengaruh media sosial juga menciptakan kecenderungan membangun citra diri secara artifisial melalui unggahan, popularitas virtual, dan pencarian validasi daring sehingga Generasi Z sering menilai harga diri berdasarkan pengakuan digital dibandingkan nilai kehidupan yang berakar pada kebenaran firman Tuhan.³⁵ Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab penting menghadirkan nilai kasih, disiplin, integritas, kerendahan hati, serta tanggung jawab sosial sebagai fondasi pembentukan karakter agar peserta didik mampu hidup secara dewasa, bijaksana, dan beretika di tengah perkembangan budaya digital modern.³⁶ Guru Pendidikan Kristen perlu menjadi teladan moral melalui sikap hidup, pola komunikasi, relasi interpersonal, serta cara mengelola pembelajaran secara etis sehingga peserta didik dapat melihat praktik nyata nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan perkembangan zaman. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku, kesadaran moral, kedewasaan emosional, serta kemampuan peserta didik menghadapi tantangan budaya digital secara bertanggung jawab sambil tetap mempertahankan identitas iman Kristen yang kuat.³⁷ Jadi, Pendidikan Kristen berperan penting membentuk Generasi Z berkarakter, berintegritas, dan beridentitas iman Kristen yang kuat.

Pembentukan karakter dalam Pendidikan Kristen perlu dilakukan melalui pendekatan relasional yang memungkinkan peserta didik mengalami pendampingan spiritual secara personal, kontekstual, dan berkesinambungan sesuai kebutuhan perkembangan emosional, sosial, serta rohani mereka di tengah dinamika kehidupan digital yang terus berubah.³⁸ Proses pembelajaran tidak cukup hanya menekankan aspek pengetahuan kognitif mengenai doktrin iman, tetapi harus membawa peserta didik mengalami transformasi hidup nyata melalui penghayatan nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan dialogis dan reflektif sangat penting diterapkan agar Generasi Z mampu memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan, penggunaan media digital, pola komunikasi, serta keputusan hidup yang mereka lakukan dalam lingkungan sosial maupun budaya virtual

³⁴ Santiyani Debrina Lekalong, "Pembentukan Karakter Kristiani Generasi Z Di Tengah Budaya Instan," *International Journal Of Social Issues and Multidisciplinary Studies* 2, no. 1 (2026): 223–231.

³⁵ D J T Glori Aaron Rumondor, "Spiritualitas Gen-Z Di Era Digital: Antara Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 3 (2025): 191–202.

³⁶ Dame Martua Nainggolan et al., "Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Moral Peserta Didik," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 900–908.

³⁷ Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

³⁸ Margaretha Ervina Widiastuti and others, "Kompetensi Sosial Sebagai Pilar Pembentukan Relasi Edukatif Guru Pak Dengan Peserta Didik," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 1–11.

modern.³⁹ Guru Pendidikan Kristen perlu menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka, suportif, dan penuh empati sehingga peserta didik memiliki ruang untuk bertanya, berefleksi, membangun kesadaran spiritual, serta mengembangkan karakter Kristiani secara bertahap dan mendalam melalui pengalaman hidup yang relevan.⁴⁰ Pendidikan Kristen pada akhirnya menjadi ruang transformasi yang memulihkan karakter generasi muda secara utuh dengan menolong mereka membangun identitas iman, kedewasaan moral, pengendalian diri, serta spiritualitas yang kokoh menghadapi tantangan perkembangan zaman kontemporer.⁴¹ Oleh karena itu, Pendidikan Kristen relasional diperlukan membentuk Generasi Z berkarakter, dewasa spiritual, dan beridentitas iman yang kokoh.

Guru Pendidikan Kristen sebagai Agen Transformasi Generasi Z

Guru Pendidikan Kristen memiliki peran strategis sebagai agen transformasi dalam membimbing Generasi Z menghadapi krisis identitas, degradasi karakter, serta berbagai tantangan moral yang berkembang melalui pengaruh budaya digital dalam kehidupan remaja masa kini secara berkelanjutan dan kompleks.⁴² Dimana, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran di ruang kelas, melainkan juga sebagai pembimbing spiritual yang menolong peserta didik memahami makna hidup, tujuan keberadaan, serta identitas diri berdasarkan nilai-nilai firman Tuhan yang benar.⁴³ Dalam konteks ini, Ulangan 6:6-7 menegaskan bahwa betapa pentingnya pendidik Kristen mengajarkan Firman Tuhan kepada generasi muda secara terus-menerus. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan iman adalah tanggung jawab yang harus dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, Guru Pendidikan Kristen dipahami sebagai agen transformasional yang membantu siswa mengembangkan identitas, moral, dan sifat karakter mereka sendiri berlandaskan Firman Tuhan.

Dalam Alkitab ditegaskan bahwa orang percaya harus menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian sehingga guru Pendidikan Kristen

³⁹ Repa Julianti Tambunan et al., "Pendidikan Karakter Kristen Dalam Membentuk Kepribadian Dan Iman Peserta Didik," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 959–967.

⁴⁰ Adila Benu and Yakobus Adi Saingo, "KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH," *Jurnal Psikososial dan Pendidikan* 2, no. 1 (2026): 931–948.

⁴¹ Faa Halawa and Aprianus Lendrik Moimau, "Kajian Eklesiologi: Otoritas Gereja Dalam Mempertahankan Essentia Dan Identitas Pemuda Ditengah Arus Perubahan Zaman Di Era Postmodern," *Jurnal Voice* 5, no. 2 (2025): 109.

⁴² Nathasya Octavinia Simarmata, "Transformasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Interaktif Berbasis Digital Dalam Membentuk Generasi Z Yang Beriman Dan Beretika," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1063–1073.

⁴³ Remember Sitorus and Dorlan Naibaho, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KRISTIANI," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.

dituntut menunjukkan integritas hidup yang dapat dicontoh secara nyata oleh peserta didik setiap hari. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter, kedewasaan emosional, pola pikir, serta kesadaran spiritual remaja karena Generasi Z cenderung belajar melalui pengalaman relasional, pengamatan perilaku, dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses pendidikan sehari-hari.⁴⁴ Guru Pendidikan Kristen juga perlu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan relevan dengan perkembangan zaman agar peserta didik mampu mengintegrasikan nilai iman Kristen, tanggung jawab sosial, serta pengendalian diri ketika menghadapi tantangan kehidupan digital modern secara bijaksana.⁴⁵ Jadi, guru Pendidikan Kristen menjadi agen transformasi penting membentuk Generasi Z berkarakter, spiritual, kritis, dan bertanggung jawab.

Sebagai agen transformasi, guru Pendidikan Kristen dituntut memiliki kompetensi pedagogis, spiritual, sosial, dan emosional yang memadai agar mampu membangun relasi sehat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara dialogis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani.⁴⁶ Sementara itu, relasi yang terbuka dan penuh empati memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pergumulan hidup, pertanyaan iman, tekanan sosial, serta pengalaman pribadi mereka secara jujur tanpa rasa takut, malu, ataupun merasa dihakimi oleh lingkungan pendidikan.⁴⁷ Dalam konteks tersebut, guru berperan sebagai pendamping spiritual yang membantu peserta didik menemukan solusi berdasarkan prinsip-prinsip iman Kristen melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan psikologis, emosional, dan sosial Generasi Z di tengah tantangan budaya digital modern. Pendekatan pedagogis yang humanis dan reflektif memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih mendalam karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran diri, integritas moral, dan kedewasaan rohani secara bertahap.⁴⁸ Guru Pendidikan Kristen juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan komunikatif agar peserta didik mampu mengembangkan kepercayaan diri, membangun identitas iman yang kuat, serta

⁴⁴ Wenny Liana Simaremare et al., "Integritas Dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mempertahankan Etika Kristen Dan Tanggung Jawab Moral," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 1744–1753.

⁴⁵ Jakson Sespa Toisuta, Yuli Pheanto, and Natalia Saul Paruba, "Peluang Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Dan Kecerdasan Buatan," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 417–431.

⁴⁶ Dorlan Naibaho et al., "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 949–958.

⁴⁷ Chanita Christie, "Pemuridan Remaja Kristen Di Era Digital: Strategi Kontekstual Melalui Pendidikan Agama Dan Literasi Iman Bangsa-Bangsa," *REDOMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2025): 18–34.

⁴⁸ Frastin Frastati et al., "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 3 (2025): 636–645.

menghidupi nilai-nilai Injil secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Oleh karena itu, guru Pendidikan Kristen berperan penting membangun karakter, spiritualitas, dan identitas iman Generasi Z secara berkelanjutan.

Guru Pendidikan Kristen perlu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan konstruktif untuk mendukung proses pembentukan karakter peserta didik melalui metode pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, serta relevan dengan perkembangan Generasi Z masa kini.⁵⁰ Penggunaan media digital yang tepat dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Kristen melalui pendekatan visual, interaktif, reflektif, dan kolaboratif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam membangun kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, serta penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹ Guru juga perlu membangun budaya pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap berbagai pengaruh budaya populer, arus informasi digital, serta nilai-nilai sekuler yang berkembang melalui media sosial dan platform digital dalam kehidupan modern kontemporer. Proses pendidikan Kristen tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan spiritual, integritas moral, pengendalian diri, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip firman Tuhan yang benar dan bertanggung jawab.⁵² Guru Pendidikan Kristen akhirnya menjadi agen perubahan yang menghadirkan transformasi nyata bagi generasi muda melalui keteladanan hidup, pembelajaran kontekstual, serta pendampingan spiritual yang menolong peserta didik membangun identitas iman kuat di tengah era disrupsi digital modern.⁵³ Oleh karena itu, guru Pendidikan Kristen perlu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana guna membentuk Generasi Z berkarakter Kristiani kuat.

Strategi Pendidikan Kristen dalam Membentuk Karakter dan Identitas Generasi Z

Strategi Pendidikan Kristen dalam membentuk karakter dan identitas Generasi Z harus dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan dinamika budaya digital, perkembangan teknologi, serta kebutuhan emosional dan spiritual generasi muda masa kini secara menyeluruh dan berkesinambungan.⁵⁴ Pendekatan pendidikan yang relevan

⁴⁹ Arista Suki, Jonathan Leobisa, and Yakobus Adi Saingo, "Menjunjung Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Educational Journal* 1, no. 2 (2026): 632–644.

⁵⁰ Jekson Fando Ipapoto et al., "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Media Pembelajaran," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 776–789.

⁵¹ Rigen Aprijal Hutabarat, "Strategi Pembelajaran PAK Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran Interaktif Dan Berbasis Digital," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 785–791.

⁵² Zidan Fahman Arbi and Amrullah Amrullah, "Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 191–206.

⁵³ Trifosa Tefbana and Yakobus Adi Saingo, "Penguatan Karakter Berintegritas Berbasis Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Educational Journal* 1, no. 2 (2026): 645–654.

⁵⁴ Karsiah Karsiah and Firman Panjaitan, "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Kristiani Generasi Z Berdasarkan Amsal 22: 6," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 15, no. 1 (2025): 41–60.

diperlukan agar peserta didik tidak merasa terasing dari nilai-nilai iman Kristen ketika menghadapi perubahan sosial, perkembangan media digital, serta arus budaya global yang berlangsung sangat cepat dalam kehidupan modern kontemporer.⁵⁵ Dalam Alkitab dijelaskan pentingnya pengajaran iman yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembentukan spiritualitas generasi muda membutuhkan proses pendidikan yang konsisten, relasional, dan berpusat pada nilai-nilai firman Tuhan secara nyata. Pendidikan Kristen harus menghadirkan pembelajaran yang mampu menghubungkan ajaran Alkitab dengan realitas kehidupan peserta didik melalui pendekatan reflektif, dialogis, dan partisipatif agar mereka mampu memahami relevansi iman Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.⁵⁶ Pendekatan tersebut juga membantu peserta didik mengembangkan karakter Kristiani, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis terhadap pengaruh budaya digital yang berkembang dalam kehidupan peserta didik.⁵⁷ Jadi, Pendidikan Kristen kontekstual diperlukan membentuk Generasi Z yang berkarakter, kritis, spiritual, dan bijaksana menghadapi perkembangan digital.

Strategi pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan reflektif menjadi sangat penting dalam membantu Generasi Z mengembangkan kesadaran moral, spiritual, dan sosial secara lebih mendalam karena generasi muda membutuhkan ruang pembelajaran yang terbuka, komunikatif, serta relevan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.⁵⁸ Sementara itu, guru Pendidikan Kristen perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap perkembangan budaya digital, arus informasi global, serta berbagai pengaruh media sosial tanpa kehilangan dasar iman Kristen yang benar, dewasa, dan bertanggung jawab dalam kehidupan modern.⁵⁹ Penggunaan teknologi digital sebagai sarana edukasi dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, interaktif, dan kontekstual melalui pemanfaatan video, media visual, *diskusi daring*, serta berbagai platform pembelajaran yang sesuai karakteristik Generasi Z masa kini.⁶⁰ Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kristen tidak boleh memandang teknologi hanya sebagai media hiburan atau alat

⁵⁵ Ribka Esther Legi et al., "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern," *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.

⁵⁶ Yusak Kurniawan Gulo Yusak and Tony Salurante, "Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme:: Studi Strategi Berbasis Alkitab," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 165–184.

⁵⁷ Evi Tobeli et al., "Mengembangkan Karakter Siswa Yang Unggul Dan Mandiri Melalui Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAK," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 5, no. 2 (2025): 19–39.

⁵⁸ Masni Hutasoit, "Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital Untuk Membentuk Generasi Z Yang Beriman," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026).

⁵⁹ Norbertus Mawo Ate and Reni Triposa, "Menyikapi Tantangan Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Muda Di Era Digital," *Jurnal Ap-Kain* 3, no. 1 (2025): 23–31.

⁶⁰ Ira Fatmawati, "Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 25–39.

penyampaian informasi semata, melainkan sebagai sarana transformasi yang mendukung pertumbuhan spiritual, pembentukan karakter, dan pengembangan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan peserta didik. Integrasi antara iman, teknologi, dan kehidupan sosial menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas generasi muda agar mereka mampu hidup secara bijaksana, kritis, serta memiliki spiritualitas yang kuat menghadapi tantangan era digital kontemporer.⁶¹ Oleh karena itu, strategi pembelajaran kontekstual berbasis iman dan teknologi penting membentuk Generasi Z yang kritis serta berkarakter Kristiani.

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan awal yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan kebiasaan sehari-hari, meskipun media digital sering mengurangi intensitas pendampingan orang tua terhadap anak⁶². Selain lingkungan sekolah, keluarga dan gereja juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembentukan karakter serta identitas Generasi Z secara berkelanjutan melalui pendampingan spiritual, keteladanan moral, dan relasi yang sehat dalam kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan budaya digital modern. Gereja berperan sebagai pusat pengembangan iman yang menguatkan spiritualitas remaja melalui ajaran firman Tuhan dan pembentukan karakter Kristen⁶³.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas gereja menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung sehingga peserta didik memperoleh pembinaan iman, penguatan karakter, serta perhatian emosional yang membantu pertumbuhan spiritual mereka secara lebih efektif dan holistik.⁶⁴ Pendampingan yang dilakukan secara konsisten melalui komunikasi terbuka, pembelajaran firman Tuhan, serta keterlibatan aktif dalam komunitas iman membantu generasi muda memiliki arah hidup, ketahanan moral, dan pemahaman spiritual yang lebih matang menghadapi perkembangan zaman kontemporer.⁶⁵ Dengan pendekatan pendidikan yang integratif, kontekstual, dan transformatif, Pendidikan Kristen dapat menjadi sarana pembentukan generasi muda yang memiliki karakter Kristiani, integritas moral, kepedulian sosial, serta identitas iman yang kuat dalam kehidupan modern yang terus berkembang. Strategi kolaboratif tersebut memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada transformasi kehidupan sehingga Generasi Z mampu hidup secara bijaksana, bertanggung jawab, dan setia pada nilai-nilai Injil di tengah perubahan sosial

⁶¹ Bincar Sibarani, "'Transformasi Komunikasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital: Strategi Dan Pendekatan Baru'," *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* 8, no. 2 (2025): 1–11.

⁶² Rinto Hasiholan Hutapea, "Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital," *Jurnal Shanan* 6, no. 2 (2022): 85–98.

⁶³ Fredy Simanjuntak & Amaury Telaumbanua, "Peran Gereja dalam Pembentukan Spiritualitas Remaja Kristen," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 15–27.

⁶⁴ Stefanus Adi Wijaya and Eliseba Rode, "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Kristen Kepada Anak Generasi Z," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2020): 91.

⁶⁵ Hartati Hasugian, "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Iman Remaja Kristen Di Era Teknologi," *Vox Divina* (2024): 54–78.

global.⁶⁶ Maka dari itu, kolaborasi keluarga, gereja, dan sekolah menjadi fondasi penting membentuk Generasi Z berkarakter Kristiani dan berintegritas.

KESIMPULAN

Krisis identitas dan degradasi karakter Generasi Z merupakan dampak nyata dari perkembangan era disrupsi digital yang memengaruhi pola pikir, perilaku, spiritualitas, serta cara generasi muda membangun relasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh budaya digital, media sosial, lemahnya pendampingan keluarga, serta rendahnya pembinaan spiritual menyebabkan banyak remaja mengalami kebingungan nilai, penurunan moralitas, sikap individualistik, dan kehilangan arah hidup berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kristen memiliki peran strategis sebagai sarana transformasi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter, integritas moral, kedewasaan spiritual, dan identitas iman peserta didik secara kontekstual dan berkelanjutan. Guru Pendidikan Kristen dipandang sebagai agen transformasi yang berfungsi membimbing, mendampingi, serta memberikan keteladanan hidup melalui pendekatan pedagogis yang reflektif, dialogis, humanis, dan relevan dengan perkembangan zaman digital modern. Selain itu, integrasi antara iman, teknologi, dan strategi pembelajaran kontekstual menjadi bagian penting dalam membentuk Generasi Z yang kritis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan budaya digital secara bijaksana. Kolaborasi antara keluarga, gereja, dan sekolah juga menjadi fondasi utama dalam mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, Esterina Yunita, and Yonatan Alex Arifianto. "Degradasi Moral Dan Perilakunya Pada Generasi Muda: Tantangan Serta Solusi Dari Perspektif Pendidikan Agama Kristen." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 448–459.
- Anastasia, Putri. "Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Melalui Strategi Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Penggerak* 6, no. 1 (2024): 104–132.
- Arbi, Zidan Fahman, and Amrullah Amrullah. "Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 191–206.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 37–46. <https://doi.org/10.52960/jd.v3i1.238>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu. "Relevansi

⁶⁶ Yerlin Vinnisutri and Oktavianus Rangga, "Mendidik Pemimpin Masa Depan Yang Berkarakter Dan Beretika Melalui Pendidikan Agama Kristen," *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 46–61.

- Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Resiliensi Iman Remaja Generasi Z Terhadap Pemikiran Kristen Progresif Dari Bingkai Teologi Kristen." *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 63–76.
- Arminah, Arminah, and Romelah Romelah. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Generasi Z Di Tengah Arus Globalisasi." *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 2 (2025): 349–366.
- Ate, Norbertus Mawo, and Reni Triposa. "Menyikapi Tantangan Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Muda Di Era Digital." *Jurnal Ap-Kain* 3, no. 1 (2025): 23–31.
- Barasa, Tiurma, Niko Purba, Dora Panjaitan, Yohana Berutu, and Evitha Sinaga. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dewasa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Generasi Z Dan Alpha." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 858–869.
- Benu, Adila, and Yakobus Adi Saingo. "KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH." *Jurnal Psikososial dan Pendidikan* 2, no. 1 (2026): 931–948.
- Berek, Filmon. "Signifikansi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Identitas Generasi Z." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 134–145.
- Christia. "Integrasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Mengembangkan Pemikiran Kritis Teologis Siswa." *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 77–90.
- Christie, Chanita. "Pemuridan Remaja Kristen Di Era Digital: Strategi Kontekstual Melalui Pendidikan Agama Dan Literasi Iman Bangsa-Bangsa." *REDOMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2025): 18–34.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Damanik, Roy, and Purwisasi Yuli. "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* (2024): 97–111.
- Dewi, Anita Candra. "Bahasa Dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital Terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial Dan Gen Z." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 1 (2025): 57–67.
- Fatmawati, Ira. "Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 25–39.
- Febri, Hendrikson, Amoli Ndraha, Erni Dethan, Korina Sanosa, and Piter Imanson Damanik. "Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen Di Era Teknologi Digital." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 20–34.

- Frastati, Frastin, Heryo Pagonggang, Devita Wiranti Ira, Ernawi Indah Tandiarung, and others. "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 3 (2025): 636–645.
- Glori Aaron Rumondor, D J T. "Spiritualitas Gen-Z Di Era Digital: Antara Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 3 (2025): 191–202.
- Gulo, Novrini. "Peran Generasi Z Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Disrupsi Teknologi." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2025): 223–232.
- Halawa, Faa, and Aprianus Lendrik Moimau. "Kajian Eklesiologi: Otoritas Gereja Dalam Mempertahankan Essentia Dan Identitas Pemuda Ditengah Arus Perubahan Zaman Di Era Postmodern." *Jurnal Voice* 5, no. 2 (2025): 109.
- Hasugian, Hartati. "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Iman Remaja Kristen Di Era Teknologi." *Vox Divina* (2024): 54–78.
- Hutabarat, Rigen Aprijal. "Strategi Pembelajaran PAK Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran Interaktif Dan Berbasis Digital." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 785–791.
- Hutasoit, Masni. "Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital Untuk Membentuk Generasi Z Yang Beriman." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026).
- Ipapoto, Jekson Fando, Krilewita Sibul, Yehenka Nacikit, Athina Pattiasina, and Ireng Waemese. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Media Pembelajaran." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 776–789.
- Karsiah, Karsiah, and Firman Panjaitan. "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Kristiani Generasi Z Berdasarkan Amsal 22: 6." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 15, no. 1 (2025): 41–60.
- Legi, Ribka Esther, Yopi Baleona Tolego, Anatje Ivone Sherly Lumantow, and Jelty Juriaty Rumetor. "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern." *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.
- Lekalong, Santiyani Debrina. "Pembentukan Karakter Kristiani Generasi Z Di Tengah Budaya Instan." *International Journal Of Social Issues and Multidisciplinary Studies* 2, no. 1 (2026): 223–231.
- Marpaung, Elis Kasih Magdalena, and Ordekor Saragih. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 637–649.
- Massang, Olivia, Julnita Datu Langi, Yunike Limbong, Melya Malimbu, and Semar Wilkia Palimbunga. "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital." *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025):

261–275.

- Muchamad Rifki, Rafi Alfarizy Hadiyusron, and Sifa Salsabila Selvi Puspitasari. "Pendidikan Nilai Sebagai Jawaban Atas Krisis Moral Generasi Muda." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 277–293.
- Mumu, Andre Shevcento. "Pendekatan Pendidikan Pastoral Terhadap Krisis Identitas Remaja Gereja Di Era Digital." *PASOLO: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2025): 1–15.
- Nadilanasir, Filza, Lisa Amelia, An Nisa Alya, and others. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Krisis Moral Generasi Muda." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 780–790.
- Nafi'a, Muhammad Zidni Ilman, Krisna Raditya Pratama, Muhammad Imron Romadhon, and Moh Hanif Adzhar. "Dilema Pembelajaran Inovatif Bagi Generasi Z: Antara Kecerdasan Digital Dan Kerentanan Moral" (n.d.).
- Naibaho, Dorlan, Yohana Aritonang, Sani Roka Sada Bancin, and Priscila Eklesia Girsang. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 949–958.
- Nainggolan, Dame Martua, Andre Paulus Tua Simarmata, Irmansia Depresli Marbun, and Dorlan Naibaho. "Peran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Moral Peserta Didik." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 900–908.
- Nisa, Yuanita Nurul, Apriliyana Apriliyana, Nasikhin Nasikhin, and Fihris Fihris. "Relevansi Peran Filsafat Dan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Journal of Gender and Millennium Development Studies* 1, no. 2 (2024): 81–92.
- Padakari, Seprianus L, and Frengki Korwa. "Spiritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen Dalam Menjawab Tantangan Generasi Z." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 16–29.
- Pakpahan, Emivalentina. "Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 817–826.
- Ratulangi, Andrea Elfata. "Pendidikan Agama Kristen Dan Transformasi Spiritualitas Mahasiswa: Analisis Konseptual Dan Refleksi Literatur." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 81–94.
- Roesmijati, Roesmijati. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z." *Jurnal Penggerak* 7, no. 1 (2025): 66–87.
- Samaloisa, Hendra Agung Saputrsa, and Hasahatan Hutahaeen. "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2

- (2023): 162–178. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>.
- Sibarani, Bincar. “Transformasi Komunikasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital: Strategi Dan Pendekatan Baru’.” *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* 8, no. 2 (2025): 1–11.
- Simaremare, Wenny Liana, Dwi Herlinda Panjaitan, Lasma Hutagalung, and Dorlan Naibaho. “Integritas Dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mempertahankan Etika Kristen Dan Tanggung Jawab Moral.” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 1744–1753.
- Simarmata, Nathasya Octavinia. “Transformasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Interaktif Berbasis Digital Dalam Membentuk Generasi Z Yang Beriman Dan Beretika.” *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1063–1073.
- Sitorus, Remember, and Dorlan Naibaho. “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERLANDASKAN NILAI-NILAI KRISTIANI.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 934–945.
- Suki, Arista, Jonathan Leobisa, and Yakobus Adi Saingo. “Menjunjung Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Educational Journal* 1, no. 2 (2026): 632–644.
- Suriadi, Hari, Neni Sriwahyuni, and others. “Problematisasi Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi.” *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1, no. 2 (2025): 20–37.
- Tambun, Roy Haries Ifraldo. “Servant Leadership Dalam Perspektif Yohanes 13: 1-30: Analisis Naratif Terhadap Paradigma Kepemimpinan Kristen.” *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso* 10, no. 2 (2025): 211–226.
- Tambunan, Repa Julianti, Nova Ulina Tampubolon, Zepanya Angkat, Jelita Harianja, and Jely Silaban. “Pendidikan Karakter Kristen Dalam Membentuk Kepribadian Dan Iman Peserta Didik.” *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 959–967.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital.” *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 1 (2024): 30–47.
- Tefbana, Trifosa, and Yakobus Adi Saingo. “Penguatan Karakter Berintegritas Berbasis Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Educational Journal* 1, no. 2 (2026): 645–654.
- Telaumbanua, Deslinawati, Titik Haryani, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. “Aplikasi Makna Pergaulan Menurut 1 Korintus 15: 33-34 Bagi Pemuda Kristen Masa Kini.” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 79–91.
- Tobeli, Evi, Sandria Agita Br S Colia, Benny Sugiarto, Murahati Waruwu, Billy Justin Emmanuely Monely, and Jhonatan Eka Sulistya Basule. “Mengembangkan Karakter Siswa Yang Unggul Dan Mandiri Melalui Pendekatan Deep Learning Dalam

- Pembelajaran PAK." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 5, no. 2 (2025): 19–39.
- Toisuta, Jakson Sespa, Yuli Pheanto, and Natalia Saul Paruba. "Peluang Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Dan Kecerdasan Buatan." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 417–431.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Vinnisutri, Yerlin, and Oktavianus Rangga. "Mendidik Pemimpin Masa Depan Yang Berkarakter Dan Beretika Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 46–61.
- Waruwu, Anwar Three Millenium. "Membimbing Generasi Muda: Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen." *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 31–49.
- Widiastuti, Margaretha Ervina, and others. "Kompetensi Sosial Sebagai Pilar Pembentukan Relasi Edukatif Guru Pak Dengan Peserta Didik." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 1–11.
- Wijaya, Stefanus Adi, and Eliseba Rode. "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Kristen Kepada Anak Generasi Z." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2020): 91.
- Yusak, Yusak Kurniawan Gulo, and Tony Salurante. "Membangun Integritas Keimanan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Pluralistis Dan Sekularisme:: Studi Strategi Berbasis Alkitab." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 165–184.